

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Secara etimologi, kata Al-Qur'an berasal dari kata Arab قرأ yang berarti membaca, sedangkan al-Farra' menyatakan bahwa al-Qur'an berasal dari kata قرأه jamak dari قرىءة dengan makna berkaitan, karena bagian Al-Qur'an yang satu berkaitan dengan bagian yang lain. Al-Asy'ari mengindenifikasikan Al-Qur'an berasal dari kata قران yang berarti gabungan, karena Al-Qur'an merupakan gabungan dari ayat, surat dan sebagainya.<sup>1</sup>

Sedangkan secara terminologi, Dr Subhi Al Salih mendefinisikan Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an adalah Kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.<sup>2</sup>

Al-Qur'an menurut Muhammad Utsman Najati menjelaskan bahwa Al-Qur'an mendorong manusia agar mengadakan perjalanan di muka bumi dan memerhatikan makhluk-makhluk yang ada di alam semesta.<sup>3</sup>

Dari kajian di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang diyakini oleh umat Islam. Diturunkan Allah pada umatnya untuk dijadikan pedoman hidup. Yang di mana siapa membaca dan mengamalkaisi kandungan Al-Qur'an akan mendapatkan amal ibadah. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an

---

<sup>1</sup> G Faqih and Suhendri Abu, 'Al Qur'an Sang Mahkota Cahaya', Jakarta: Elek Media Komputindo, 2010.

<sup>2</sup> G Faqih and Suhendri Abu, 'Al Qur'an Sang Mahkota Cahaya', Jakarta: Elek Media Komputindo, 2010, 50-56.

<sup>3</sup> Sudarno Shobron, Moh Abdul Kholiq Hasan, and Hasan Kapawi, 'Metode Pendidikan Islam Dalam Tafsir Al-Mishbah Perspektif Muhammad Quraish Shihab', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 18.2 (2019), 120-29.

merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafalkan Al- Qur'an.<sup>4</sup>

Seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Al-Qur'an, baik dalam proses menghafal maupun selesai menghafal. Salah satunya dengan mengetahui keutamaan dan hikmah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Seperti yang dipaparkan oleh Nasokah dan Khoiri, bahwa bagi Rasulullah menghafal Al-Qur'an bermanfaat untuk meneguhkan hati, menguatkan hati dan jiwa, juga membimbing dan membina umat Islam dalam menjalankan syari'at Islam untuk memberi jawaban dan respon atas permasalahan yang terjadi pada individu.<sup>5</sup>

Menyadari adanya hambatan membaca dan menghafal Al- Qur'an, terutama menghafal huruf arab (*huruf hijaiyah*) dan surat pendek yang dialami siswa diperlukan penggunaan sebuah metode dalam proses belajar-mengajar, diantaranya adalah untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Metode *Iqra'*

Metode *Iqro'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al- Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).<sup>6</sup>

#### 2. Metode *Al-Barqy*

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode ini dimulai dengan pengenalan struktur kata/kalimat yang bermakna kemudian diadakan pemisahan pada tiap suku kata hingga dimengerti bunyi- bunti pada tiap suku

<sup>4</sup> Wiwi Alawiyah Alawiyah, 'Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an (Jogjakarta)' (Diva Press, 2012), 26-30.

<sup>5</sup> G Faqih and Suhendri Abu, 'Al Qur'an Sang Mahkota Cahaya', *Jakarta: Elek Media Komputindo*, 2010, 112-120.

<sup>6</sup> As'ad Humam and Cara Cepat Belajar Al-Qur'an, 'Balai Litbang LPTQ Nasional', *AAM Yogyakarta*, 2000, 30-35.

kata yang dimaksud.<sup>7</sup>

### 3. Metode *Qira'ati*

Metode *Qira'ati* adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara *mujawwad murattal* dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi atau syahadah. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi/syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan *Qira'ati*.<sup>8</sup>

### 4. Metode *Ummi*

Metode *Ummi* adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu.<sup>9</sup>

Setelah mengetahui beberapa metode dalam meningkatkan membaca dan menghafal Al-Qur'an di atas, penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan metode *Ummi*, karena terdapat sekolah-sekolah Islam yang mengunggulkan pembelajaran Al-Qur'an yang dirasa semakin lama semakin besar dan dibutuhkan, pembelajaran membaca dan menghafal yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa dengan adanya metode *Ummi* pembelajaran akan berlangsung efektif.

Dalam metode *Ummi* ada beberapa cara dalam sistem pembelajaran yaitu, klasikal individual, privat atau individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Dari sistem pembelajaran di atas tidak akan lepas dari media atau alat peraga yang mempunyai peranan sangat penting dalam menunjang materi yang akan

<sup>7</sup> Annisa Husnayyaini, 'Peran Metode *Ummi* Terhadap Kemampuan Menghafal *Al-Qur'an* Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Fath Pengging Boyolali 2020).

<sup>8</sup> Syaiful Bachri, '*Buku Pedoman Qira'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*' (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2008), 30-38.

<sup>9</sup> Afdal Afdal, 'Implementasi Metode *Ummi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016', *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1.1 (2016), 1-9.

disampaikan dan agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa termasuk ketika guru mengerjakan atau mengenalkan huruf-huruf hijaiyah.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yenik sebagai Ketua Kurikulum Metode Ummi, bahwasannya sebelum menggunakan metode Ummi Tauhidiah menggunakan metode Qira'ati untuk menghafal Al-Qur'an. Beliau juga memaparkan bahwa pada saat menggunakan metode Qira'ati kemampuan hafalan Al-Qur'an anak masih rendah. Kemampuan hafalan Al-Qur'an anak yang masih rendah disebabkan karena tidak adanya variasi nada yang membantu anak agar ayat yang sedang dihafal gampang untuk diingat. Selain karena variasi nada, Ibu Eka juga menyebutkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung ketika menggunakan metode Qira'ati pelafalan huruf anak belum tepat dan menghambat ketercapaian target surat-surat pendek yang telah ditentukan sekolah. Guru yang menguasai metode Qira'ati maupun metode Ummi harus lulus dari proses-proses ujian yang tidak mudah untuk mendapatkan syahadah atau sertifikasi. Untuk mendapatkan sertifikasi tersebut guru yang menguasai metode Qira'ati sudah beberapa kali mengikuti ujian tetapi tidak ada hasil yang memuaskan. Kendalanya berupa penguasaan materi tentang tajwid yang masih belum dikuasai. Sedangkan poses untuk mendapatkan sertifikasi pada metode Ummi lebih mudah karena hanya melalui tes gharib saja.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI MTs TAUHIDIYAH DESA BUBULAN KECAMATAN BUBULAN KABUPATEN BOJONEGORO.**

---

<sup>10</sup> 'Hasil Wawancara Ketua Kurikulum MTs Tauhidiah Bubulan 14 Juli 2023'.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode Ummi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Tauhidiah Desa Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode Ummi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Tauhidiah Desa Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode Ummi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Tauhidiah Desa Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi metode Ummi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Tauhidiah Desa Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro?

## D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat praktis dan teoritis.

### 1. Manfaat praktis

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian yang diharapkan penulis yaitu :

- a. Sebagai bahan dasar atau acuan yang direkomendasikan untuk menghafal Al-Qur'an dengan lebih gampang dan tepat.
- b. Dari hasil penelitian Metode *Ummi* ini diharapkan dapat memperbanyak atau memperkaya dan memperbaharui metode-metode

dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak.

## 2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan penulis adalah sebagaiberikut :

- c. Menambah wawasan khasanah keilmuan dibidang pendidikan Islam, khususnya untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak.
- d. Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya tentang Metode

*Ummi.*

## E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan seperlunya, yaitu:

1. **Metode Ummi** merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan system penjamin mutu seperti Tashih, Tahsin, Sertifikasi.
2. **Hafalan** adalah suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan sehingga dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah sesuai materi yang asli..

## F. Orisinilitas Penelitian

Penelitian ini adalah orisinil karena bukan plagiat dari penelitian sebelumnya. Apabila ada kesamaan itu pun hanya pada kutipan para ahli atau pakar yang relevan. Untuk mengetahui lebih detail terkait penelitian sebelumnya, berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Orsinalitas/Keaslian Penelitian

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Saifullah Romadoni, 2017. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember	Menggunakan Metode Ummi dengan penelitian kualitatif	Subjek penelitian pada orang dewasa, dan tempat penelitian. Penerapan Pembelajaran
2.	Isti Aminatul Khotimah, 2023. Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Memebaca Al-Qur'an Di Sdit Insan Harapan Karawang	Metode Ummi dengan Penelitian Kualitatif	Subjek penelitian SD IT Karawang, meningkatkan membaca
3.	Muhammad Naschin, Choiru Umatin 2022. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri	Metode penelitian kualitatif, dengan Ummi	Meningkatkan kemampuan membaca dan subjek penelitian Pondok Pesantren
4.	Siti Hanifah Najmal jannah, Asep Dudi Suhardini, Fitroh Hayati 2022. Implementasi Metode Ummi secara Daring dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Orang Dewasa	Metode Ummi dengan penelitian kualitatif	Studi kasus, melalui daring, subjek penelitian orang dewasa.
5.	Naufal Azhari 2019. Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Tpq Al Hikmah Bandar Lampung	Metode Penelitian Kuantitatif	Subjek Penelitian Santri TPQ Lampung

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh para pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab. Di mana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya adalah saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Adapun dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I, yang berisikan pendahuluan. Pada bab ini ada beberapa sub bab yang meliputi : A. Latar Belakang; B. Rumusan Masalah; C. Tujuan Penelitian; D. Kegunaan Penelitian; E. Definisi Operasional; F. Orisinalitas Penelitian; dan G. Sistematika Pembahasan.

Bab II, merupakan bab kajian teori. Dalam bab ini dibahas masalah yang berdasarkan pada pendekatan-pendekatan secara teoretis, yaitu dengan mengemukakan beberapa pendapat para ahli, yang meliputi: stunting dan program pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan mengenai: A. Pendekatan dan Jenis Penelitian; B. Kehadiran Peneliti; C. Lokasi Penelitian; D. Sumber Data; E. Teknik Pengumpulan Data; F. Teknik Analisis Data; G. Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV merupakan paparan data dan temuan penelitian. Bab ini merupakan bab inti karena berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, merupakan bab terakhir yaitu bab penutup. Pada bagian ini terdiri atas: kesimpulan dan saran. Setelah data-data terkumpul kemudian disimpulkan sesuai dengan hasil yang telah dirumuskan dalam analisis tersebut, di samping itu juga dikemukakan



saran-saran yang disampaikan kepada para pihak yang terkait dengan objek penelitian tersebut.



**UNUGIRI**  
BOJONEGORO